

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH*
(PTK Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Kudus)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Matematika**



Disusun oleh:

RISQI KURNIA BUDIARTI
A 410 050 246

**JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2009**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan sekarang ini dihadapkan pada tantangan - tantangan yang mengharuskan mampu melahirkan individu – individu yang dapat memenuhi tuntutan global. Sebab pendidikan merupakan lembaga yang berusaha untuk membangun masyarakat dan watak bangsa secara berkesinambungan yaitu membina mental rasio, intelek dan kepribadian dalam rangka membentuk manusia seutuhnya. Oleh karena itu bidang pendidikan perlu mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas secara intensif baik oleh pemerintah, masyarakat maupun pengelola pendidikan.

Pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku siswa menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar. Dunia yang berubah dengan sangat cepatnya menuntut manusia untuk dapat berpikir kritis bila ingin berhasil, tidak hanya di dunia pendidikan tetapi juga dalam hidup yang dijalani setelah menyelesaikan sekolah formal. Banyak yang beranggapan bahwa untuk dapat berpikir kritis memerlukan suatu tingkat kecerdasan yang tinggi. Padahal berpikir kritis dapat dilatih pada semua orang untuk dipelajari. Di sinilah peranan pendidikan memberikan suatu konsep cara belajar yang efektif.

Berpikir kritis juga dapat diartikan sebagai kemampuan menganalisis suatu masalah. Pada dasarnya setiap anak mempunyai sifat dasar antara lain

yaitu rasa ingin tahu dan imajinasi. Kedua sifat tersebut merupakan dasar untuk pengembangan sikap kritis dan juga dapat mengembangkan kreativitas siswa. Cara berpikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar Matematika karena Matematika memiliki struktur dan kaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya. Aktivitas berpikir kritis dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dengan baik.

Dalam interaksi pendidikan peserta didik tidak harus diberi atau dilatih, tetapi mereka dapat mencari, menemukan, memecahkan masalah – masalah dan melatih dirinya. Sehingga siswa dilatih berperan aktif dan bertanggung jawab terhadap proses dan hasil pembelajaran. Agar proses pembelajaran dapat terlaksana dan berjalan secara efektif, disinilah peranan cara berpikir kritis.

Cara berpikir kritis dikalangan siswa masih sangat rendah. Karena siswa dalam pembelajaran cenderung hanya menerima materi yang diajarkan, tanpa mau menelaah lebih dalam dan berkelanjutan. Hal ini tampak dari respon siswa yang masih pasif saat proses pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, terlibat adanya rasa kurang percaya diri di dalam menyelesaikan soal. Sehingga terus bergantung dengan hasil kerjaan teman, tanpa mau berusaha sendiri menemukan suatu jawaban. Jadi, untuk meminimalisasi masalah – masalah tersebut guru perlu menggunakan metode baru yang lebih inovatif dan kreatif serta menyenangkan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari waktu jam pelajaran sekolah lebih banyak dibanding jam pelajaran yang lain. Pelajaran Matematika dalam pelaksanaan pendidikan diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) matematika, tujuan umum diberikannya pelajaran matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah antara lain yaitu agar siswa sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, dan efisien. Hal ini jelas merupakan tuntutan sangat tinggi yang tidak mungkin bisa dicapai hanya melalui hafalan, latihan pengerjaan soal yang rutin, dan proses pembelajaran biasa. Untuk menjawab tuntutan tujuan yang demikian tinggi maka perlu dikembangkan proses pelajaran yang sesuai.

Untuk meningkatkan kemampuan Matematika siswa tidaklah mudah, sebab dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah sering dijumpai beberapa masalah antara lain : 1. Hampir tidak ada siswa yang mempunyai inisiatif untuk bertanya pada guru, 2. Sibuk menyalin apa yang ditulis dan diucapkan guru, 3. Apabila ditanya guru tidak ada yang mau menjawab tetapi mereka menjawab secara bersamaan sehingga suaranya tidak jelas, 4. Siswa terkadang ribut sendiri waktu guru menerangkan atau mengajar.

Sedangkan keragaman masalah dalam pembelajaran Matematika SMP antara lain :

1. Tingkat penguasaan materi yang masih rendah, siswa hanya menerima materi sebatas yang disampaikan oleh guru. Siswa kurang mencari informasi yang lebih, yang relevan dengan materi yang diajarkan atau siswa kurang mencari materi dari sumber yang lain. Selain itu dalam menerangkan atau menjelaskan materi terkadang guru terlalu singkat dan cepat, sehingga nilai yang diperoleh siswa masih rendah.
2. Kemandirian siswa di dalam mengerjakan soal masih kurang, banyak siswa yang malas untuk mengerjakan soal dan biasanya siswa baru mengerjakan setelah guru menulis jawabannya. Siswa juga kurang sering mengerjakan latihan – latihan soal yang bervariasi, sehingga bila dihadapkan dengan bentuk soal yang baru siswa merasa susah untuk mengerjakannya.

Permasalahan – permasalahan itulah yang menyebabkan tidak ada kreativitas siswa dalam belajar, sehingga tidak akan melatih siswa dalam memahami, menyerap dan merespon suatu materi dan permasalahan. Padahal dengan adanya kreatifitas, dan keaktifan siswa baik dalam bertanya, menyelesaikan soal dan mencari buku – buku pedoman Matematika selain yang diberikan di sekolah dapat mengembangkan kreatifitas cara berpikir kritis. Hal lain yang dapat menunjang kemampuan berpikir kritis adalah dengan banyak melatih keterampilan tangan dalam menyelesaikan soal. Kata ahli pendidikan, jalan menuju otak adalah tangan. Melalui pelatihan keterampilan tangan, otak siswa terlatih juga untuk menjadi kreatif dan aktif memecahkan masalah (Riyanto, 2002 : 58).

Pemecahan masalah menurut Nurhadi (2004 : 206) meliputi beberapa tahap yaitu memahami soal, memilih pendekatan atau strategi pemecahan, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi. Langkah – langkah dalam pemecahan masalah di atas dapat melatih cara berpikir kritis dalam menarik kesimpulan yang merupakan salah satu tujuan pembelajaran Matematika. Dengan belajar Matematika dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, logis, kreatif dan bekerja sama yang efektif. Jadi belajar Matematika dapat memecahkan masalah Matematika dalam menyelesaikan soal yang pada akhirnya dapat melatih / mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Di kalangan pendidik sendiri masih ada yang kebingungan menerapkan cara belajar yang efektif dan mudah diterima siswa. Untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa tersebut perlu adanya kerja sama antara guru Matematika dan peneliti yaitu dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Proses PTK ini memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru untuk selalu memikirkan kebutuhan perbaikan dalam pembelajaran Matematika dan kegunaan perubahan yang menuju perbaikan yang menelaah manfaat dan dampaknya bagi siswa.

Dengan model pembelajaran *Make A Match* ini, disusun model pembelajaran Matematika khususnya di tingkat SMP dengan harapan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna dan mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam hal berpikir kritis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah, maka permasalahan yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Secara umum siswa beranggapan bahwa pelajaran Matematika merupakan pelajaran yang membosankan sehingga siswa kurang berminat dalam belajar Matematika dan kurang aktif ketika proses belajar mengajar berlangsung.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal disebabkan karena dalam proses pembelajaran, guru dalam memberikan atau menyampaikan materi masih kurang. Selain itu biasanya guru kurang dapat memberikan langkah – langkah yang tepat untuk menyelesaikan soal tersebut. Siswa biasanya kurang mampu dalam menafsirkan apa yang dimaksud soal, akibatnya siswa dapat melakukan kesalahan dalam menggunakan konsep – konsep atau rumus – rumus yang telah disampaikan oleh guru. Sehingga nilai yang diperoleh siswa sangat rendah.
3. Prestasi belajar siswa SMP dalam bidang Matematika masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan solusi lain dalam pembelajaran Matematika untuk kemajuan yang lebih baik.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan tidak menimbulkan perbedaan – perbedaan penafsiran

mengenai judul penelitian, maka penulis membatasi obyek – obyek penelitian ini pada hal – hal sebagai berikut :

1. Model pembelajaran Matematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Make A Match* yaitu suatu pembelajaran yang memiliki konsep pembelajaran yang terencana melalui cara mencari pasangan antara bagian soal dan jawaban oleh siswa.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Matematika dibatasi pada keaktifan dan kreatifitas siswa dalam mengerjakan soal.
3. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 2 Kudus.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas maka permasalahan umum yang dicari jawabannya melalui penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran Matematika dengan model *Make A Match*?
2. Adakah peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Matematika melalui model *Make A Match*?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan mendiskripsikan penerapan model pembelajaran *Make A Match* dalam pengajaran Matematika pada siswa SMP Negeri 2 Kudus kelas VII-B guna meningkatkan kemampuan berpikir

kritis siswa. Pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa tersebut secara khusus dilakukan dengan mengaktifkan siswa untuk lebih kritis dalam bertanya dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah soal Matematika. Bersamaan dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa tersebut, PTK ini ditujukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Sebagai PTK, penelitian ini memberikan manfaat uraiannya kepada pembelajaran Matematika, disamping itu juga kepada peneliti untuk peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Matematika SMP.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan secara teoritis sumbangan dalam pembelajaran matematika, terutama pada pengembangan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran *Make A Match*.

Secara khusus penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam strategi pembelajaran Matematika yaitu berupa pergeseran paradigma belajar yang pada awalnya “*text book oriented*” menuju pembelajaran bermakna yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan masukan dalam penggunaan model pembelajaran *Make A Match* yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya pembelajaran Matematika.
- c. Bagi siswa, proses pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menganalisis masalah secara kritis dalam menyelesaikan soal –soal matematika melalui model pembelajaran *Make A Match*.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Make A Match* sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam pendidikan Matematika sehingga dapat menambah cakrawala pengetahuan peneliti.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan atau referensi untuk penelitian yang relevan.